

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa yang berkumpul dalam satu atap. Kondisi ini akan memiliki pemenuhan akan kebutuhan cinta, religiusitas, perlindungan, pendidikan dan berbagai hal lain. Itulah mengapa kemudian keluarga mempunyai arti penting bagi banyak orang (Saefudin, 2019).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 24 Tahun 2017 tentang Pengukuran Keberhasilan Pembangunan Keluarga Melalui Indeks Pembangunan Keluarga mengatakan Keluarga Berkualitas adalah Keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di awal reformasi, BKKBN di pilih oleh pemerintah sebagai leading sector program KB, seiring dengan perubahan paradigma. Jika sebelumnya di zaman Orde Baru, program difokuskan pada aspek kuantitas dengan slogan “Dua Anak Cukup”, maka di era reformasi fokus program pada aspek kualitas dengan visi baru “Keluarga Berkualitas” dan Slogan Berubah menjadi “Dua Anak Lebih Baik” (Bakri & Limonu, 2020).

Seiring dengan berkembangnya kemajuan zaman, terdapat berbagai macam metode yang dapat menjadi pilihan sebagai alternatif penggunaan

alat kontrasepsi antara lain: IUD, Suntik, Pil, Implant, Kontap dan Kondom. Alat Kontrasepsi suntik dan Pil menjadi primadona. Namun Setiap jenis alat Kontrasepsi, memiliki kekurangan dan kelebihan, serta ada beberapa keterbatasannya (Astin, et al. 2023).

Menurut World Health Organization 2022 dalam Monitoring health for the SDG's mengatakan bahwa Secara global, diperkirakan 77% wanita usia reproduksi memiliki kebutuhan keluarga berencana mereka dipenuhi dengan kontrasepsi modern metode pada tahun 2020, naik dari 74% pada tahun 2000. Kemajuan terkuat terlihat di Wilayah Afrika WHO.

Badan Pusat Statistik (2023) mengatakan bahwa terjadi penambahan penduduk sebesar 2.922.400 di tahun 2022 hingga 2023. Dengan jumlah penduduk ditahun 2022 sebesar 275.773.800 jiwa menjadi 278.696.200 jiwa. Dari ledakan jumlah penduduk tersebut diharapkan pemerintah bekerja keras menekan angka kelahiran dengan cara program keluarga berencana.

Data Profil Statistik Kesehatan Republik Indonesia Peserta keluarga berencana (KB) di Indonesia tahun 2021 adalah sebanyak 35.845.289 peserta, yang terdiri atas peserta IUD (Intra Uterine Device) sebanyak 8,36 %, peserta MOW (Medis Operasi Wanita) sebanyak (3,94%), peserta MOP (Medis Operasi Pria) sebanyak (0,33%), peserta Implan sebanyak (9,4%), peserta Suntikan sebanyak (55,15%), peserta Pil sebanyak (19,41%), peserta Kondom sebanyak (1,34%). Pada data diatas terlihat pencapaian

tertinggi untuk program KB pada suntikan yaitu (55,15%) dan pencapaian terendah pada MOP (0,7%) (BPS, 2021).

Data statistik KB dari Satu Data Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022 diketahui sebanyak 258.567 seluruh akseptor dari jumlah penduduk Kalimantan Timur sebanyak 3.941.766. Presentase metode KB yang digunakan meliputi Kondom 2,9 %, KB suntik 60.7 %, KB pil 22,00%, IUD 6,70%, IMPLANT 5,30%, MOW 2,30%, MOP 0,10%. Jenis kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah kontrasepsi suntik (Profil Dinkes Provinsi Kalimantan Timur, 2019).

Data Statistik dari Profil Dinas Kesehatan Balikpapan tahun 2019 diketahui sebanyak 6560 PUS di Wilayah Puskesmas Klandasan Ilir dengan presentasi KB yang digunakan Meliputi Kondom 3,8 %, Suntik 42,8 %, Pil 27,1 %, AKDR 15,2 %, MOP 0,2 %, MOW 6,1 %, IMPLAN 4,9 %, dan Jenis Kontrasepsi paling banyak di gunakan adalah Suntik (Profil Dinkes Balikpapan, 2019).

Kontrasepsi suntik yang sangat banyak digunakan merupakan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Tata cara ini diberikan secara injeksi intramuskular tiap 3 bulan dengan dosis 150 miligram. Kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) lebih mempengaruhi pada kenaikan berat badan sebab DMPA memicu pusat pengendalian nafsu makan hipotalamus merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang bisa menimbulkan akseptor makan lebih banyak dari umumnya, sehingga berpotensi alami kenaikan berat badan.

Kenaikan BB, diakibatkan karena hormon progesteron memudahkan perubahan karbohidrat serta gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit meningkat, tidak hanya itu hormon progesteron pula menimbulkan nafsu makan meningkat dan menurunkan kegiatan fisik, dampaknya konsumsi suntikan bisa menimbulkan BB meningkat (Sumantri, 2018).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Klandasan Ilir kota Balikpapan didapatkan 10 orang wanita akseptor KB suntik DMPA melalui rekam medis atau status register pasien KB tersebut mengalami peningkatan berat badan mencapai 1 Kg sampai lebih dari 3 Kg. Masalah dalam penelitian ini, terdapat beberapa akseptor suntik 3 bulan atau DMPA di Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan mengeluh efek samping kontrasepsi suntik DMPA yaitu peningkatan badan pada pengguna namun tetap melanjutkan penyuntikan, tanpa tahu masalah yang dapat timbul akibat berat badan berlebihan yaitu salah satunya Obesitas dan didapatkan di Puskesmas Klandasan Ilir hanya disediakan KB suntik 3 bulan (DMPA). Menurut hermawan dkk (2020) dampak negatif dari obesitas yaitu meningkatkan resiko menderita Hipertensi, meningkatkan Resiko menderita penyakit jantung, meningkatkan resiko serangan stroke, meningkatkan resiko *obstructive sleep apnea* (OSA), meningkatkan resiko diabetes melitus, meningkatkan kejadian kecemasan/depresi, meningkatkan resiko infertilitas dan lain- lain.

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan efek samping yang

dialami salah satu diantaranya peningkatan berat badan adalah salah satu dari sekian keluhan efek samping terbanyak pada pengguna kontrasepsi suntik selain gangguan menstruasi dan pusing (Badan Pusat Statistik, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari et al (2020) memperlihatkan adanya peningkatan berat badan rata - rata sebesar 3,7 Kg dengan peningkatan berat badan minimal 0 Kg dan Maksimal 9 Kg. Diketahui mean rata - rata Diketahui mean peningkatan berat badan akseptor KB Suntik 1 bulan seberat 1,8 Kg dengan peningkatan berat badan minimal 0 Kg dan maksimal 8,0 Kg. Ada Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020.

Menurut penelitian yang dilakukan Sulastriningsih, et al (2021) yaitu jangka waktu yang lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan akan menyebabkan hormone progesterone yang terus bertambah di dalam tubuh yang dapat membuat nafsu makan terus meningkat serta karbohidrat dan gula dalam tubuh akan lebih cepat diubah menjadi lemak hal ini menjadikan berat badan akan semakin mudah meningkat, peningkatan berat badan ini tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak didalam tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi berpengaruh dengan kenaikan berat badan.

Berdasarkan penelitian Moloku, Hutagaol dan Masi (2016) menunjukkan bahwa mayoritas responden di Puskesmas Ranomuut Manado

mengalami peningkatan berat badan. Ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada ibu di Puskesmas Ranomuut Manado. Penelitian juga menemukan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menyebabkan kenaikan berat badan karena nafsu makan yang meningkat.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi DMPA dengan kejadian perubahan berat badan yang dialami akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Klandasan Ilir? untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian perubahan berat badan dan lama penggunaan kb suntik 3 bulan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mempelajari hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan akseptor KB di Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus untuk:

- a. Mengetahui lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA pada akseptor KB di Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan.
- b. Mengetahui perubahan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan.
- c. Menganalisis hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil riset ini diharapkan bermanfaat buat meningkatkan serta menaikkan data dan pengetahuan di bidang kesehatan tentang kenaikan berat badan sebagai akibat dari penggunaan kontrasepsi suntik, dan bisa dijadikan sebagai dasar buat riset berikutnya Bagi Penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menguasai proses dan aktivitas riset dan menambah pengetahuan, pemahaman, serta pendalaman riset tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan.

b. Bagi Akseptor

KB suntik DMPA Menambah pengetahuan tentang kontrasepsi suntik dan sebagai masukan supaya bisa dijadikan dasar

pertimbangan kebijaksanaan dalam memakai kontrasepsi suntik. Serta akseptor dapat mengetahui dampak negative yang timbul akibat kenaikan berat badan yang naik secara berlebihan.

c. Bagi Profesi

Membagikan masukan dalam melakukan riset lebih lanjut, meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi suntik, dan bisa menerapkannya dalam memberikan penyuluhan kepada akseptor KB.

d. Bagi Pelayanan

Memberikan pilihan metode kontrasepsi kepada tenaga kesehatan dan masyarakat untuk memilih kontrasepsi yang efek sampingnya seminimal mungkin.